

Model Asesmen Kelulusan Fase C Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Lilik Nurendah Putri^{1✉}, Purwo Susongko² Sutji Muljani³
(1, 2, 3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author

[liliknurendahputri@gmail.com]

Abstrak

Rendahnya capaian literasi siswa Indonesia berdasarkan hasil PISA dan hasil asesmen SD Negeri Kalijambu tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model instrumen tes yang valid guna mengukur capaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di akhir fase C. Salah satu tantangan yang dihadapi di dunia pendidikan adalah rendahnya hasil PISA terkait dengan literasi siswa, pengembangan model asesmen yang valid dan dapat diandalkan untuk mengukur capaian pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sesuatu yang penting. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui kebutuhan kepala sekolah, guru dan siswa Sekolah dasar terhadap model asesmen bahasa Indonesia, mengembangkan desain model asesmen, mengetahui validitas isi, psikometri dan validasi konstruks dari instrumen asesmen bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian dan pengembangan (research and development). Rancangan penelitian yang digunakan pada jenis penelitian dan pengembangan yaitu menggunakan model ADDIE yang dilaksanakan pada bulan November – Desember pada Sekolah Dasar Di Gugus Kihajar Dewantara dengan sampel sebanyak 50 siswa.. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua butir soal memiliki koefisien korelasi yang signifikan, dengan nilai di atas ambang batas yang ditetapkan, sehingga dinyatakan valid. Validitas instrumen ini sangat penting untuk memastikan bahwa evaluasi hasil belajar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kurikulum Merdeka, serta mendukung pencapaian tujuan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan asesmen pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : *Model Asesmen, Kelulusan Fase C, Bahasa Indonesia, Validitas, Rasch Model*

Abstract

This research aims to develop a valid test instrument model to measure Indonesian language learning achievements at the end of phase C in the Merdeka Curriculum. One of the challenges faced in education is the low PISA results related to student literacy. The development of valid and reliable assessment instruments to measure Indonesian language learning achievements has become crucial. The objectives of this study are to determine the needs of elementary school principals, teachers, and students for Indonesian language assessment instruments, to develop an assessment model design, and to determine the content, psychometric, and construct validity of the Indonesian language assessment instrument. The research used a research and development (R&D) design. The research and development design used in this type of research is the ADDIE model, which was implemented in November-December at elementary schools in the Kihajar Dewantara Cluster with a sample of 50 students. The results of the analysis showed that all items had a significant correlation coefficient, with values above the set threshold, thus declared valid. The validity of this instrument is crucial to ensure that the evaluation of learning outcomes is in accordance with the standards set by the Merdeka Curriculum and supports the achievement of the curriculum's goals in improving the quality of Indonesian language learning in schools. This research is expected to contribute positively to the development of more effective and efficient educational assessments.

Keyword: *Assessment Model, Graduation, Phase C, Indonesian Language, Validity, Rasch Model*

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model asesmen kelulusan fase C mata pelajaran Bahasa Indonesia yang valid dan reliabel. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya capaian literasi siswa Indonesia berdasarkan hasil PISA dan hasil asesmen SD Negeri Kalijambu tahun 2023. Selain itu, model asesmen yang ada saat ini dinilai belum cukup komprehensif dan belum mampu mengukur kemampuan berbahasa siswa secara holistik. Menurut berbagai hasil penelitian dan observasi, terdapat tantangan dalam pelaksanaan asesmen kelulusan fase C pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu : *Pertama*, Saat ini asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru secara umum masih terbatas dan terfokus pada asesmen akhir/sumatif pembelajaran), padahal jika merujuk pada konsep dalam teori evaluasi dan pembelajaran, pelaksanaan asesmen mestinya mencakup pada asesmen awal, asesmen proses (*assessment for and as learning*) dan akhir pembelajaran (*assessment of learning*). Rangkaian proses asesmen tersebut juga merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, bersifat siklus dan tidak linier. *Kedua*, cakupan yang dikembangkan dalam asesmen semestinya bersifat holistik, mengukur seluruh aspek kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan kondisi kodratnya. *Ketiga*, instrument yang digunakan dalam asesmen, perlu dikembangkan secara bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan dan kondisi karakteristik peserta didik. *Keempat*, Variasi dalam Penguasaan Kompetensi Siswa. Siswa pada fase C menunjukkan tingkat kemampuan yang bervariasi dalam penguasaan pengetahuan maupun keterampilan. Variasi ini menuntut adanya model asesmen yang dapat menangkap perbedaan individu dengan lebih baik. *Kelima*, Metode Asesmen yang tidak komprehensif. Metode asesmen tradisional yang sering digunakan, seperti ujian tulis dan pilihan ganda, seringkali tidak mampu menggambarkan kemampuan berbahasa siswa secara komprehensif. Aspek keterampilan berbahasa lainnya, seperti kemampuan berbicara dan pemahaman bacaan yang mendalam, seringkali kurang diperhatikan. *Keenam*, Keterbatasan dalam evaluasi formatif, evaluasi formatif yang berkelanjutan sangat penting untuk membantu siswa berkembang secara bertahap. Namun, implementasi evaluasi formatif yang efektif masih menjadi kendala di banyak sekolah, baik karena keterbatasan waktu maupun kurangnya sumber daya yang memadai. *Ketujuh*, Pengaruh Lingkungan Belajar. Lingkungan belajar, baik di rumah maupun di sekolah, sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa. Lingkungan yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia secara aktif dapat mempercepat perkembangan kemampuan berbahasa, sementara lingkungan yang kurang mendukung bisa menjadi hambatan. *Kedelapan*, Kurikulum yang Terus Berubah. Perubahan kurikulum yang sering terjadi di Indonesia juga berdampak pada metode asesmen yang digunakan.

Kurikulum yang baru mengharuskan adanya penyesuaian dalam model asesmen agar tetap relevan dan efektif dalam mengukur kompetensi siswa. Namun, saat ini belum ada model asesmen kelulusan fase C pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memenuhi kriteria tersebut. Selama ini juga belum ada penelitian yang melakukan pengembangan model asesmen kelulusan fase C pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan . Diharapkan, model asesmen ini dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu : *pertama*, mengetahui kebutuhan guru dan siswa terkait model asesmen. *Kedua*, mengembangkan desain model asesmen yang sesuai. *Ketiga*, menguji validitas instrumen asesmen menggunakan model Rasch.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam hal asesmen. Hasil penelitian ini nantinya juga dapat digunakan oleh guru, sekolah, dan peneliti lain untuk mengembangkan model asesmen yang lebih baik. Inti dari penelitian ini adalah mengembangkan suatu instrumen asesmen yang dapat mengukur kemampuan berbahasa siswa secara komprehensif dan objektif, sehingga dapat menjadi acuan dalam menilai pencapaian pembelajaran siswa pada akhir fase C.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis Riset and Development (penelitian dan pengembangan) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi)) yang dibatasi sampai tahap pengembangan dengan pemodelan rasch.

Penelitian ini berupaya memperoleh gambaran terkait kebutuhan pengembangan model asesmen kelulusan fase c mata pelajaran bahasa indonesia . Penelitian ini dilaksanakan di Dabin tiga gugus Ki Hajar Dewantara yaitu SD Negeri Danasari 01 dan SD Negeri Pucangluwuk 02 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal yang memiliki karakteristik hampir sama atau homogen. Penelitian ini dilaksanakan` dari bulan November sampai Desember dengan subjek penelitian terdiri dari 50 peserta didik kelas VI yang diambil dari dua sekolah sampling masing masing sebanyak 25 peserta didik.

Tabel 1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama SD	L	P	Jumlah
1	SD Negeri Danasari 1	12	13	25
2	SD Negeri Pucangluwuk 02	14	11	25
		30	20	50

Selain itu, dalam penelitian ini melibatkan enam orang ahli (dari unsur guru dan dosen). Uji validasi dilakukan melalui uji validasi isi, validasi psikometri dan validasi konstruk meliputi : *Pertama*, Isi (*content*), Validitas isi menunjukkan bahwa semua butir dalam tes atau tugas yang melibatkan proses kognitif untuk menjawab betul sesuai dan mewakili dari bidang konstruk yang diukur. Aspek isi dari validitas konstruk berkaitan dengan tiga hal yaitu kesesuaian isi, keterwakilan dan kualitas teknis. *Kedua*, Subtansi (*substantive*), berkaitan dengan subtansi dari aspek isi, dengan menemukan secara empirik untuk menjamin bahwa pengambilan tes secara actual benar-benar melibatkan kemampuan bidang yang diukur dalam menjawab butir soal. *Ketiga*, Struktur (*structural*) Struktur berkaitan dengan penskoran, skor pada tes multidimensi harus dilaporkan terpisah sesuai dengan dimensi masing-masing. *Keempat*, Generalisasi (*generalizability*), untuk mengkaji sejauh mana skor yang diperoleh benar-benar menunjukkan kemampuan yang sebenarnya dari pengambil tes. *Kelima*, Eksternal (*external*) , mengkaji sejauh mana skor yang diperoleh dari tes berkorelasi dengan tes lain yang sesuai. *Keenam*, Konsekuensi (*consequential*), berkaitan dengan pemaknaan dari skor yang diperoleh.

Prosedur penelitian dimulai dengan analisis kebutuhan untuk menentukan indikator capaian pembelajaran bahasa indonesia. Selanjutnya, peneliti menyusun tujuan pembelajaran, indikator , kisi-kisi soal dan membuat butir soal yang sesuai dengan kurikulum. Setelah itu, instrumen yang telah dibuat diuji coba kepada peserta didik untuk mendapatkan data awal. Hasil dari uji coba ini kemudian dianalisis untuk melakukan revisi dan perbaikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar validasi pakar dan seperangkat soal tes yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam bahasa indonesia. Lembar validasi digunakan untuk mendapatkan masukan dari ahli mengenai validitas isi dan konstruk soal.

Tabel 2 Kriteria Tes yang Valid Dilihat dari Berbagai Aspek Validitas dan Kriterianya dengan Penerapan Model Rasch

Aspek Validasi	Indikator	Kriteria
Isi	Uji kecocokan item (itemfit)	$P > 0.01$ $0,5 \text{MNSQ} < 1,5$ $-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$
	Person-item Map	Semua tingkat kesukaran item berada pada domain kemampuan testee
	Person/item Map	Kemampuan testee sama atau mendekati tingkat kesukaran item
	Fungsi Informasi tes	Fungsi informasi tes mempunyai nilai maksimal pada domain kemampuan testee
Subtantif	Person fit statistic	$P > 0.01$ $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ $-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$
	Collapsed	$P < 0,01$

	Deviance/Casewise Lemeshow	
	accuracy, sensitivity, dan specificity	mendekati 1,0
Struktural	Uji unidimensi	ada satu faktor utama yang digambarkan lewat Scree Plot hasil analisis faktor
	Uji Invariansi (LRtest)	$P < 0,01a$
Eksternal	nilai separation Person strata	mendekati 1,0
Konsekuensial	DIF	tidak terdapat DIF yang signifikan

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: 1). Dokumentasi: Peneliti menelaah dokumen terkait capaian pembelajaran bahasa Indonesia dan jurnal penelitian yang relevan, 2). Validasi Pakar : Validasi pakar berupa review dari pakar terkait dengan rancangan soal capaian pembelajaran bahasa Indonesia di akhir fase C yang di buat oleh peneliti dengan memberikan saran dan masukan terkait dengan aspek isi, konstruk dan bahasa yang selanjutnya dilakukan perbaikan oleh peneliti atas saran dan masukan tersebut, 3). Uji coba soal: Soal yang telah disusun diujicobakan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan mereka.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif. Data yang diperoleh dari uji coba soal dianalisis menggunakan pemodelan rash untuk mengukur validitas butir soal. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penguasaan peserta didik terhadap materi yang diujikan. Pengembangan instrumen tes dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari perumusan indikator, penyusunan kisi-kisi, hingga pembuatan soal. Setelah instrumen selesai, dilakukan uji validitas menggunakan Program Rash . Uji ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana setiap butir soal dapat mencerminkan kemampuan peserta didik. Data dikumpulkan dari respon peserta didik yang menjawab soal, dan kemudian dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengembangan yang peneliti gunakan adalah model pengembangan ADDIE yaitu model pengembangan yang terdiri dari Analisis, Desain, Development (pengembangan), Implementasi, dan Evaluasi. Penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan adalah penelitian dan pengembangan dalam level 1 yaitu tidak meneliti tetapi menguji dengan kata lain bahwa penelitian yang tidak membuat rancangan produk melalui penelitian, tetapi hanya melakukan uji validitas produk secara internal.

Setelah Pengembangan instrumen tes dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari perumusan indikator, penyusunan kisi-kisi, hingga pembuatan soal. Selanjutnya, butir tes yang telah disusun diuji validitasnya. Berdasarkan analisis uji validitas isi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa: (1) Butir soal sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum merdeka, (2) Butir soal mengukur semua aspek indikator capaian pembelajaran, (3) Bahasa yang digunakan dalam butir soal jelas dan mudah dipahami, serta (4) Kunci jawaban benar.

Tabel 3 Hasil Penilaian Validitas Aspek Isi Instrumen Tes

No	Aspek yang dinilai	Ahli		
		I	II	III
1	Apakah butir soal sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum merdeka?	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
2	Apakah butir soal mengukur semua aspek indikator capaian pembelajaran?	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
3	Apakah bahasa yang digunakan dalam butir soal jelas dan mudah dipahami?	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
4	Kunci jawaban benar	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi

Selanjutnya berdasarkan hasil penelaahan validitas psikometri, dapat dinyatakan bahwa butir tes standar kelulusan fase C bahasa Indonesia yang telah disusun layak dari aspek psikometri. Hasil penilaian aspek psikometri dari penilai 1, 2, dan 3 menunjukkan hasil yang baik dilihat dari segi materi, konstruksi, serta bahasa yang digunakan pada butir soal. Aspek yang dinilai dari aspek psikometri antara lain: (1) Soal Sesuai Indikator, (2) Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi, (3) Setiap soal mempunyai satu jawaban benar atau yang paling benar, (4) Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas, (5) Pilihan jawaban tidak boleh mengandung pernyataan “Semua pilihan jawaban di atas benar”, atau “Semua pilihan jawaban di bawah benar”, (6) Pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban benar, (7) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, (8) Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama, (9) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif, (10) Pilihan jangan mengandung pernyataan,

“Semua pilihan jawaban diatas benar”, atau “Semua pilihan jawaban di bawah benar”, (11) Gambar, grafik, tabel, diagaram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi, (12) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya. (13) Setiap sial harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, (14) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional, (15) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif, (16) Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan.

Tabel 4 Hasil Penilaian Validitas Aspek Psikometri Intrumen tes

No	Aspek yang dinilai	Ahli		
		I	II	III
1	Soal Sesuai Indikator	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
2	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
3	Setiap soal mempunyai satu jawaban benar atau yang paling benar	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
4	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
5	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
6	Pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban benar.	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
7	Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
8	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
9	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif.	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
10	Pilihan jangan mengandung pernyataan, “Semua pilihan jawaban diatas benar”, atau “Semua pilihan jawaban di bawah benar”	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
11	Gambar, grafik, tabel, diagaram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
12	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
13	Setiap sial harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
14	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
15	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi

16	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan.	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
----	---	----------	----------	----------

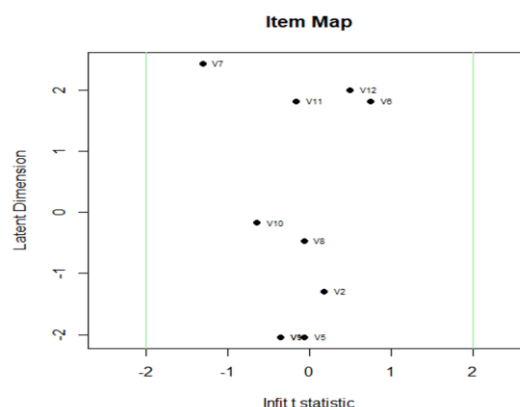
Validitas butir tes prestasi belajar dengan pemodelan rash aspek validitas Konstrak diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Analisa Aitem Fit Model Asesmen Kelulusan Fase C Mata Pelajaran Bahasa

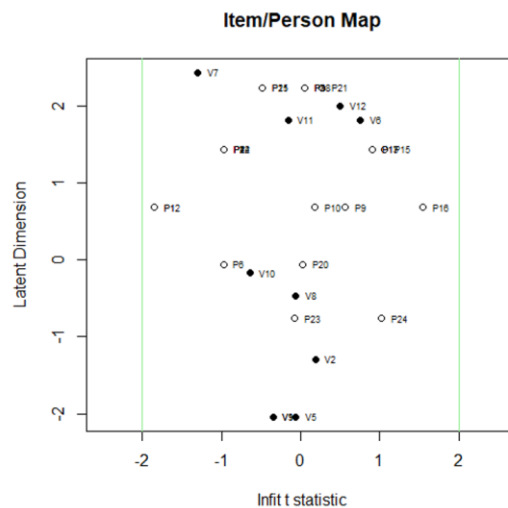
	Chisq	df	p-value	Outfit MSQ	Infit MSQ	Outfit t	Infit t	Discrim
V1	4.806	22	1.000	0.209	0.62	-0.631	-0.347	0.421
V2	17.283	22	0.748	0.751	1.011	-0.081	0.186	0.064
V5	8.640	22	0.995	0.376	0.788	-0.308	-0.061	0.144
V6	23.608	22	0.368	1.026	1.12	0.187	0.753	0.094
V7	12.931	22	0.935	0.562	0.712	-1.102	-1.301	0.435
V8	20.615	22	0.545	0.896	0.945	-0.059	-0.065	0.267
V9	4.806	22	1.000	0.209	0.62	-0.631	-0.347	0.502
V10	15.800	22	0.826	0.687	0.806	-0.745	-0.641	0.552
V11	19.961	22	0.585	0.868	0.965	-0.404	-0.159	0.258
V12	34.124	22	0.048	1.484	1.081	1.439	0.502	-0.148

Item fit pada dasarnya menjelaskan apakah suatu butir berfungsi melakukan pengukuran secara normal atau tidak. Syarat butir tes yang dinyatakan *fit* atau dapat berfungsi dengan baik, jika nilai *Outfit MSQ* antara 0,5 hingga 1,5 sedangkan nilai *outfit t* antara -2 hingga 2,0 serta peluang penerimaan H_0 (kecocokan model) lebih besar dari 0,01 ($p > 0,01$). *Outfit* adalah *outliersensitive fit*, yaitu suatu ukuran kesensitifan pola respons terhadap item dengan tingkat kesulitan tertentu dari para responden (peserta didik) atau sebaliknya. Ketidakcocokan respon dengan model bisa disebabkan oleh banyak faktor misalnya adanya kecerobohan, miskonsepsi atau keberhasilan menebak. Nilai *Outfit MSQ* dihitung dari nilai *chi square* dibagi dengan derajat kebebasan (*df*). Dari gambar 1 tampak bahwa seluruh butir secara umum dapat diterima sebagai butir yang baik. Untuk menjadi teslet yang baik harus mempunyai kriteria *Outfit MSQ* antara 0,5 sampai 1,5, *outfit t* antara -2 sampai 2,0 & *p-value* $> 0,05$.

Dari output analisis bisa dijelaskan bahwa sebagian besar butir-butir tes instrumen pengukuran Butir Asesmen kelulusan fase C pada mata pelajaran bahasa indonesia berada dalam interval -2 sampai 2 sebagai akibatnya efektif menjadi tes kompetensi. Hal ini diperjelas dalam Gambar 2 yang menggambarkan Item Map Butir-Butir Instrumen Pengukuran Asesmen kelulusan fase c mata pelajaran bahasa indonesia dimana semua butir berada dalam interval yang sudah dipengaruhi & Gambar 3 menghubungkan kemampuan peserta tes & taraf kesukaran butir.



Gambar 1 Item Map Butir-Butir Instrumen Pengukuran Model Asesmen kelulusan fase c mata pelajaran bahasa indonesia



Gambar 2 Item /Person Map Butir-Butir Instrumen Pengukuran Model Asesmen Kelulusan Fase C pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Uji respons seseorang mengalami penyimpangan atau tidak disebut *person fit*. Kriteria penerimaan respons peserta tes dianggap mengalami penyimpangan atau tidak sama dengan kriteria *item fit*. Secara kuantitatif respon peserta tes yang dinyatakan fit atau tidak mengalami penyimpangan apabila nilai *Outfit MSQ* antara 0.5 hingga 1.5 sedangkan nilai *outfit t* antara -2.0 hingga 2.0 serta peluang penerimaan H_0 (kecocokan model) lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Ketiga kriteria tersebut harus dipenuhi untuk menyimpulkan terjadinya *abberant response*, jika salah satu tidak terpenuhi maka dianggap tidak terjadi *abberant response*.

Tabel 6 Hasil Uji Person Fit Model Asesmen Kelulusan Fase C Mata Pelajaran Bahasa

Item	Chisq	df	p-value	Outfit MSQ	Infit MSQ	Outfit t	Infit t
P1	2.163	9	0.989	0.216	0.269	-1.350	-1.850
P2	3.586	9	0.937	0.359	0.591	-0.450	-0.970
P3	4.891	9	0.844	0.489	0.976	0.150	0.060
P4	3.586	9	0.937	0.359	0.591	-0.450	-0.970
P6	3.624	9	0.934	0.362	0.530	-1.080	-0.970
P7	3.586	9	0.937	0.359	0.591	-0.450	-0.970
P8	4.891	9	0.844	0.489	0.976	0.150	0.060
P9	12.010	9	0.213	1.201	1.220	0.500	0.570
P10	7.564	9	0.579	0.756	1.005	-0.100	0.180
P11	4.020	9	0.910	0.402	0.793	0.060	-0.480
P12	2.163	9	0.989	0.216	0.269	-1.350	-1.850
P13	11.369	9	0.251	1.137	1.369	0.480	0.910
P14	3.586	9	0.937	0.359	0.591	-0.450	-0.970
P15	10.726	9	0.295	1.073	1.454	0.420	1.060
P16	16.708	9	0.053	1.671	1.907	1.000	1.540
P17	11.369	9	0.251	1.137	1.369	0.480	0.910
P18	4.891	9	0.844	0.489	0.976	0.150	0.060
P20	9.926	9	0.357	0.993	0.931	0.210	0.030
P21	5.291	9	0.808	0.529	1.054	0.190	0.270
P22	3.586	9	0.937	0.359	0.591	-0.450	-0.970
P23	6.891	9	0.649	0.689	0.911	-0.160	-0.080
P24	22.132	9	0.008	2.673	1.421	1.390	1.020
P25	4.020	9	0.910	0.402	0.793	0.060	-0.480

Dari 25 peserta tes dapat dikatakan tidak ada peserta tes yang mengalami respons yang menyimpang dari model. Hal ini terlihat dari data diatas, hanya ada 10 peserta tes yang tidak memenuhi satu (*outfit MSQ*) dari tiga kriteria person fit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada peserta yang mengalami *abberant response* (respon yang menyimpang).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan model instrumen tes yang valid untuk capaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Guru dan peserta didik tingkat Sekolah Dasar membutuhkan pengembangan asesmen kelulusan fase C pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Hasil uji validasi isi dan validasi psikometri menunjukan hasil yang valid sehingga instrumen asesmen kelulusan fase C pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar.
4. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis Riset and Development (penelitian dan pengembangan) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi)) yang dibatasi sampai tahap pengembangan dengan pemodelan rasch memungkinkan untuk bisa dikembangkan lebih lanjut pada tahap implmentasi dan evaluasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Dr. Taufiqulloh, M. Hum., selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS., MM selaku Direktur Lama Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Fajar Ari Sudewo, S.H, M.H. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dr. Suriswo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal.
5. Prof. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., selaku pembimbing I atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama penyusunan tesis ini.
6. Dr. Sutji Muljani, M.Hum., selaku pembimbing II atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama penyusunan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. (2022). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* (Damayanti Restu, Ed.; 3rd ed., Vol. 3). Bumi Aksara.
- Asrijanty, A. (2020). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan implikasinya pada pembelajaran*.
- Basuki, I. Hariyanto 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djemari Mardapi (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Dudung, A. (2018). *Penilaian Psikomotor*. Depok: Karima
- Fadillah, A., Slamet, A., & Haryani, S. (2019). *Teacher Problematics in Applying Authentic Assessment in Curriculum 2013 of Class IV State Elementary School in Serang Subdistrict*. *Journal of Primary Education*, 173-180.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi pengembangan soal hots pada kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1), 57-76.

- Hilaliyah, Tatu. (2017). Tes Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*. 83-98.
- Kemendikbudristek. (2024). *Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Kartono, K., & Rusilowati, A. (2019). Development of Assessment Instruments Mathematic Creative Thinking Ability on Junior High School Students. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 8(1), 84-90.
- Khayati, D. N., & Raharjo, R. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Literasi Sains untuk Memetakan Critical Thinking dan Practical Skills Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 9(3), 433-442.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory into practice*, 41(4), 212-218.
- Kurniawan Dian. (2020). "Assesment Learning (AFL) dalam Pendidikan Matematika". Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mardapi, D., (2016). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Mardapi, D., (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Narbuko, C., & Achmadi, H. A. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oktaviyanti, I., & Rosyidah, A. N. K. (2019). Korelasi antara Hasil Tes Lisan dengan Hasil Tes Tertulis pada Mahasiswa PGSD UNRAM. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 9-19
- Poerwanti, J. I. (2012). Pengembangan model asesmen autentik mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Sekolah Dasar*, 21(2), 152-158.
- Putra, M. D. K., & Retnawati, H. (2020). Rasch Analysis of an Indonesian version of the General Self-Efficacy Scale-12: A Comparison of Rating Scale Model (RSM) and Partial Credit Model (PCM). In *Indonesian Journal of Educational Assesment* (Vol. 3, Issue 1, p. 52). <https://doi.org/10.26499/ijea.v3i1.55>
- Retnawati, H., (2017). *Teori Respons Butir dan Penerapannya Untuk Peneliti, Praktisi Pengukuran dan Pengujian, Mahasiswa Pascasarjana*. Yogyakarta: Parama Publishing).
- Retnowati, T. H., Mardapi, D., Kartowagiran, B., & Suranto, S. (2017). Model evaluasi kinerja dosen: pengembangan instrumen untuk mengevaluasi kinerja dosen. *Jurnal penelitian dan evaluasi Pendidikan*, 21(2), 206-214.
- Sahlani, L., & Agung, B. (2020). Asesmen pembelajaran berbasis google form pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 2 Bandung. *ALIBANAH*, 5(1), 1-27.
- Soleh, A., Khumaedi, M., & Pramono, S. E. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran PKn Standar Kompetensi Memahami Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1), 71-80.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Pertama.
- Sugimin (2022). "Model Asesmen HOTS mata pelajaran IPAS pada siswa SMK pusat keunggulan di SMK Negeri 1 Adiwerna".
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, A. B., & WIJAYANTI, P. (2018). Representasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Model PISA Matematika Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. *MATHEdunesa*, 7(3), 619-623.
- Sumintono B & Widhiarso W. 2015. *Aplikasi Pemodelan Rasch Pada Assesment Pendidikan*. Cimahi: Trim Komunikata Publishing House.
- Suprijanto, E., & Arikunto, S. (2016). Efektivitas pengelolaan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) di Kecamatan Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 141-151.
- Suseno, E., Susongko, P., & Apriani, D. (2021). Messick Validation on the Simulation Test of National Exam Using Rasch Model. <https://doi.org/10.4108/eai.30-11-2020.2303711>
- SUSONGKO, P., KUSUMA, M., ARFIANI, Y., SAMSUDIN, A., & AMINUDIN, A. (2020). Develop and Analyze Instruments of Scientific Literacy Skills with Integrated Science (SLS-IS) Based on

- the 2015 PISA Standard via Rasch Model on Tegal-Students'. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, December. <https://doi.org/10.17478/jegys.781583>
- Susongko, P., Widiatmo, H., Kusuma, M., & Afiani Y. (2019). Development of Integrated Science-Based Science Literacy Skills Instruments Using the Rasch Model. *Unnes Science Education Journal*, 8(3), 277–292.
- Susongko, P. (2019). *Aplikasi Model Rasch Dalam Pengukuran Pendidikan Berbasis Program R. Tegal*: Badan Penerbitan Universitas Pancasakti Tegal.
- Susongko, P., Kusuma, M., & Arfiani, Y. (2019). Model Asesmen Literasi Sains Siswa Berbasis IPA Terpadu Dengan Pemodelan Rasch Untuk Peningkatan Kompetensi Lulusan SMA Program MIPA. Tegal: Universitas Pancasila Tegal.
- Susongko, P., Arfiani, Y., & Kusuma, M. (2021). Determination of Gender Differential Item Functioning in Tegal Students' Scientific Literacy Skills with Integrated Science (SLiSIS) Test Using Rasch Model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 270-281
- Susongko, P. (2016). Validation of science achievement test with the Rasch model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 268–277. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.7690>
- Susongko, P. (2021a). The comparison of descriptive statistical parameter estimation stability using raw scores and rasch model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042026>
- Susongko, P. (2021b). The Estimation Stability Comparison of Participants' Abilities on Scientific Literacy Test Using Rasch and One-Parameter Logistic Model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1842(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1842/1/012037>
- Utomo, B. (2018). Analisis Validitas Isi Butir Soal sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4883>